

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kemudian membandingkan citra guru dalam novel *Laskar Pelangi* karangan Andrea Hirata dan novel *Pertemuan Dua Hati* karangan Nh. Dini.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu citra guru dalam novel *Laskar Pelangi* karangan Andrea Hirata dan novel *Pertemuan Dua Hati* karangan Nh. Dini.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan antara bulan Februari 2011 hingga Desember 2011.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah novel *Laskar Pelangi* karangan Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang Anggota IKAPI (PT Bentang Pustaka) pada tahun 2007 cetakan ke-14 (empat belas) dan novel *Pertemuan Dua Hati* karangan Nh. Dini yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1996

cetakan kesembilan dengan mengambil tokoh utama sebagai sasaran utama adalah tokoh Bu Suci.

3.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada citra guru dalam novel *Laskar Pelangi* karangan Andrea Hirata dan novel *Pertemuan Dua Hati* karangan Nh. Dini, sedangkan subfokus penelitian ini adalah status personal, status profesional, dan status sosial.

Tokoh terdiri atas 5 jenis, yaitu :

- 1) tokoh utama dan tokoh tambahan
- 2) tokoh protagonis dan tokoh antagonis
- 3) tokoh sederhana dan tokoh bulat
- 4) tokoh statis dan tokoh berkembang
- 5) tokoh tipikal dan tokoh netral

Karakterisasi (cara menampilkan tokoh) terdiri dari enam metode, yaitu :

- 1) berdasarkan penuturan langsung pengarang
- 2) berdasarkan dialog
- 3) berdasarkan tindakan
- 4) berdasarkan latar
- 5) berdasarkan gaya bahasa.

Teori psikologi yang digunakan yaitu :

- 1) psikologi humanistik

Citra guru berkaitan dengan tiga status, yaitu :

- 1) status personal
- 2) status profesional
- 3) status sosial

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan tabel analisis mengenai tokoh, karakterisasi, psikologis guru, dan citra guru. Tabel analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Perbandingan Tokoh Guru dalam Novel *Laskar Pelangi* dan *Pertemuan Dua Hati*

No	Nama Tokoh dan Data Analisis	Tokoh										Keterangan
		1		2		3		4		5		
		U	T	P	A	S	B	St	Ber	Tip	Net	
1.	Bu Muslimah											
2.	Bu Suci											

Keterangan :

1. U & T = tokoh utama dan tokoh tambahan
2. P & A = tokoh protagonis dan tokoh antagonis
3. S & B = tokoh sederhana dan tokoh bulat
4. St & Ber = tokoh statis dan tokoh berkembang
5. Tip & Net = tokoh tipikal dan tokoh netral

Tabel 2. Analisis Perbandingan Karakterisasi Guru dalam Novel *Laskar*

Pelangi dan Pertemuan Dua Hati

No	Nama Tokoh dan Data Analisis	Metode Karakterisasi					Kutipan	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Bu Muslimah							
2.	Bu Suci							

Keterangan :

1. Berdasarkan penuturan langsung pengarang
2. Berdasarkan dialog
3. Berdasarkan tindakan
4. Berdasarkan latar
5. Berdasarkan gaya bahasa

Tabel 3. Analisis Perbandingan Psikologis guru dalam Novel *Laskar Pelangi*

dan Pertemuan Dua Hati

No	Nama Tokoh dan Data Analisis	Ciri Aktualisasi Diri																Kutipan	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1.	Bu Muslimah																			
2.	Bu Suci																			

Keterangan :

1. mereka berorientasi secara realistik.
2. mereka menerima diri mereka sendiri, orang-orang lain, dunia kodrati seperti apa adanya.
3. mereka sangat spontan.
4. mereka memusatkan diri pada masalah dan bukan pada diri mereka sendiri.
5. mereka mampu membuat jarak dan memiliki kebutuhan akan privasi.
6. mereka adalah otonom dan independen atau berdiri sendiri.
7. apresiasi mereka terhadap orang-orang dan benda adalah segar, bukan penuh prasangka.
8. kebanyakan antara mereka memiliki pengalaman mistik atau spiritual yang dalam, meskipun tidak perlu bersifat religius.
9. mereka memiliki hubungan yang mendalam dengan sesama manusia.
10. hubungan mereka yang akrab dengan beberapa orang yang dicintai secara khas cenderung mendalam serta sangat emosional, tidak dangkal.
11. nilai dan sikap mereka dalam demokratis.
12. mereka tidak mencampuradukkan antara sarana dan tujuan.
13. perasaan humor mereka lebih bersifat filosofis dan bukan perasaan humor yang menimbulkan permusuhan.
14. mereka sangat kreatif.
15. mereka menentang konformitas terhadap kebudayaan.
16. mereka mengatasi lingkungan, bukan hanya menghadapinya

Tabel 4. Analisis Perbandingan Citra Guru dalam Novel *Laskar Pelangi* dan *Pertemuan Dua Hati*

No	Nama Tokoh dan Data Analisis	Citra Guru			Kutipan	Keterangan
		Status Personal	Status Profesional	Status Sosial		
1.	Bu Muslimah					
2.	Bu Suci					

3.9. Kriteria Analisis

1) Tokoh adalah pelaku cerita yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam sebagai pelaku atau penderita berbagai peristiwa sebuah karya fiksi yang dapat dilihat jatidirinya secara mental, emosional, dan sosial dari kata-kata sepanjang cerita disuguhkan, yang terdiri dari:

- a) tokoh utama dan tokoh tambahan
- b) tokoh protagonis dan tokoh antagonis
- c) tokoh sederhana dan tokoh bulat
- d) tokoh statis dan tokoh berkembang
- e) tokoh tipikal dan tokoh netral

2) Karakterisasi adalah cara penyajian tokoh dalam sebuah cerita, yaitu pelukisan sikap, watak, tingkah laku, dan berbagai hal yang berhubungan dengan jati diri tokoh, yang terdiri atas:

- a) Penuturan langsung pengarang. Metode ini memberikan keleluasaan kepada pengarang atau narator dalam menentukan ceritanya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan, dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekadar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh, tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.
- b) Dialog. Pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya. berdasarkan tindakan. Perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan pengembangan psikologi dan kepribadian. Ekspresi wajah pun dapat memperlihatkan watak seorang tokoh. Selain itu, terdapat motivasi yang melatarbelakangi perbuatan dan dapat memperjelas gambaran watak para tokoh. Apabila mampu menelusuri motivasi ini, pembaca tidak sulit menentukan watak tokoh.
- c) Tindakan. Perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan pengembangan psikologi dan kepribadian. Ekspresi wajah pun dapat memperlihatkan watak seorang tokoh. Selain itu, terdapat motivasi yang

melatarbelakangi perbuatan dan dapat memperjelas gambaran watak para tokoh. Apabila mampu menelusuri motivasi ini, pembaca tidak sulit menentukan watak tokoh.

d) Latar. Lokasi percakapan dapat menggambarkan watak para tokoh. Pelukisan lokasi dapat memberikan inspirasi kepada pembaca untuk mengenali tokoh yang terlibat dalam cerita. Sementara itu, situasi percakapan dapat memperlihatkan watak tokoh. Melalui situasi percakapan dapat dikenali watak seorang tokoh apakah ia seseorang yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.

e) Gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup berbagai figur bahasa antara lain metafor, simile, antitesis, hiperbola dan paradoks. Dengan menggunakan gaya bahasa pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan. Metode karakterisasi melalui gaya bahasa adalah cara menelaah perwatakan para tokoh dengan menggunakan gaya bahasa.

3) Ciri aktualisasi diri. Teori yang dikembangkan Abraham Maslow.

4) Citra guru. Citra guru adalah citra diri seorang pendidik yang menyangkut kemudahan diterima atau tidaknya kehadiran guru tersebut dengan baik di lingkungan tempatnya mengajar. Selbihnya adalah kepercayaan serta kepribadian yang dimiliki guru tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Citra diri itu sendiri berkaitan dengan karakter dan pribadi guru. Citra guru terdiri atas:

a) status personal. Status personal mencakup: (a) harga diri (*self esteem*) artinya memiliki harga diri sebagai guru. (b) visi (*vision*) artinya memiliki

pandangan, wawasan, dan atau cita-cita tentang masa depan. (c) komitmen (*commitment*) artinya memiliki kepedulian dan kemauan yang keras untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru. (d) keyakinan diri (*conviction*) artinya memiliki keyakinan diri atau percaya diri untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. (e) aspirasi (*aspiration*) artinya keinginan diri tentang sesuatu yang dicita-citakan dalam melaksanakan tugasnya. (f) harga diri (*dignity*) artinya memiliki harkat dan martabat sebagai pendidik untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan moral dan hukum yang berlaku.

- b) status profesional. Status Profesional mencakup: (a) tanggung jawab (*responsibility*) artinya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. (b) otonomi (*autonomy*) artinya memiliki kemandirian untuk melaksanakan tugasnya. (c) akuntabilitas (*accountability*) artinya memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil dalam pelaksanaan tugasnya. (d) kompetensi (*competence*) artinya memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. (e) pengetahuan (*knowledge*) artinya memiliki pengetahuan yang luas dan keahlian untuk dapat mengemban tugasnya. (f) penelitian (*teacher research*) artinya dapat merancang dan melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan tugasnya sebagai guru. (g) publikasi (*publication*) artinya dapat menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugasnya atau menerbitkan tulisan atau hasil pelaksanaan tugasnya terhadap publik. (h) organisasi profesi (*professional*

organization) artinya secara aktif dapat mengikuti kegiatan organisasi pembinaan profesionalisme guru. (i) manajemen partisipatif (*participative management*) artinya dapat berperan aktif dalam kegiatan yang terkait dengan guru dan pendidikan. dan sosial.

- c) status sosial. Status sosial guru terdiri dari: (1) Materi (*material*). Materi ini mencakup (a) gaji (*salary*) artinya menerima atau memiliki gaji yang memadai dan sesuai beban tugasnya. (b) standar kerja minimum (*minimum working standards*) artinya memperoleh standar kerja yang layak selaras dengan statusnya. (c) kesejahteraan dan insentif tambahan (*welfare and fringe benefits*) artinya memperoleh kesejahteraan yang memadai dan insentif tambahan yang wajar sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai guru. (2) Non-materi. Non materi ini mencakup (a) penghargaan (*respect*) artinya memperoleh penghargaan dari masyarakat. (b) pengakuan masyarakat (*community standing*) artinya memperoleh pengakuan masyarakat (c) kerja sama (*partnership*) artinya memperoleh dan dapat melaksanakan kerja sama kemitraan dengan *stakeholder* pendidikan, khususnya orang tua siswa dan masyarakat. (d) kepercayaan (*trust*) artinya memperoleh kepercayaan dari masyarakat, dan (e) kepemimpinan (*leadership*) artinya dipandang sebagai panutan bagi warga masyarakat.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Menentukan kalimat-kalimat atau paragraf yang merupakan data mengenai citra guru yang ada pada kedua novel tersebut.
2. Data-data (kalimat atau paragraf) yang termasuk dalam tokoh cerita dimasukkan ke dalam tabel analisis tokoh.
3. Data-data (kalimat atau paragraf) yang termasuk dalam metode karakterisasi cerita dimasukkan ke dalam tabel analisis karakterisasi.
4. Data-data (kalimat atau paragraf) yang termasuk citra guru dimasukkan ke dalam tabel analisis citra guru.
5. Hasil analisis citra guru pada tiap-tiap novel dimasukkan ke dalam tabel analisis perbandingan.

3.11 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah untuk analisis data sebagai berikut:

- 1) Membaca dengan penuh pemahaman kedua novel yang menjadi objek penelitian.
- 2) menentukan tokoh, karakterisasi, dan citra guru yang terdapat pada kedua novel yang menjadi objek penelitian.
- 3) mendeskripsikan dan menganalisis tokoh guru pada kedua novel yang menjadi objek penelitian.

- 4) Menganalisis karakterisasi tokoh guru setiap novel berdasarkan data yang mendukung.
- 5) Menganalisis karakterisasi tokoh guru berdasarkan teori psikologi yang sesuai.
- 6) Membuat rekonstruksi citra guru berdasarkan teori psikologi yang sesuai.
- 7) membandingkan hasil analisis yang terdapat pada kedua novel tersebut, yaitu untuk menemukan persamaan dan perbedaan citra guru dari kedua novel tersebut.
- 8) membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis perbandingan citra guru yang terdapat pada kedua novel yang menjadi objek penelitian.